



Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Nova Adelia¹, Suhono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 02 Januari 2026
Revised: 16 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, serta Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan analisis data menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan subsektor logam dan sejenisnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, serta dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Tax Avoidance.

(*) Corresponding Author: adelianova293@gmail.com¹, suhono_1510@yahoo.co.id²

How to Cite: Adelia, N., & Suhono, S. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 227-239. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12466>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara sesuai dengan undang-undang untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dalam menjalankan tugas pemerintahan. Pemungutan perpajakan ini bersifat memaksa, akan tetapi dampaknya tidak akan dirasakan secara langsung oleh masyarakat karena digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pemerintah yang bersifat kolektif, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya, yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat secara umum dan tidak langsung.

Pajak ini memiliki peran yang sangat krusial untuk mendukung kelangsungan operasional pemerintahan. Namun demikian, dalam praktiknya wajib pajak ini masih begitu sulit dalam membayar pajak karena pembayaran pajak ini dipandang sebagai beban oleh wajib pajak karena akan membuat pendapatannya berkurang. Penerimaan pajak yang belum optimal ini mencerminkan adanya penghindaran pajak yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara tujuan pemerintah dengan tujuan wajib pajak. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan Wajib Pajak (WP). Dimana

pemerintah berusaha memaksimalkan hak dan penerimaan pajak, sedangkan Wajib Pajak (WP) berusaha untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya dan pajak terutang. Praktik ini dilihat dari perspektif pemerintahan dapat merugikan negara dan menyebabkan penurunan pendapatan negara dari sektor pajak. Akan tetapi, jika dilihat dari perspektif perusahaan praktik ini dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan yang ada.

Terdapat insiden terjadinya *tax avoidance* di Indonesia yaitu pada tahun 2019, PT Adaro Energy Tbk terlibat dalam kasus penghindaran pajak. Dimana pada tahun 2007 hingga 2017 perusahaan ini telah menerapkan praktik *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang ada di Singapura, Coaltrade Services International. Dengan menerapkan praktik ini PT Adaro Energy Tbk dapat membayar pajak sebesar US\$125 Juta atau Rp 1,75 Triliun lebih rendah daripada jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen. Profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diraih. Perusahaan yang meraih keuntungan maksimal biasanya berupaya mengurangi beban pajak, karena hal tersebut dapat mengurangi jumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada para investor.

Faktor kedua yang berpotensi menyebabkan *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya, yang mencakup utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung akibat utang yang dimiliki. Kondisi ini berpotensi menurunkan laba perusahaan, yang pada akhirnya akan mengakibatkan pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.

Selain *leverage*, ukuran perusahaan juga dianggap mempengaruhi tindakan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar dan kecilnya perusahaan, yang mencerminkan tingkat stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk mendukung aktivitas ekonominya. Semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menerapkan strategi *tax avoidance*.

Selanjutnya, variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas dalam manajemen, tujuannya untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh pihak manajemen ini dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023).”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan kontraktual antara principal dan agent. Dalam perspektif teori ini, terdapat potensi konflik akibat perbedaan kepentingan antar pihak principal dan agent. Dalam konteks perpajakan pemerintah, melalui Fiskus (Direktorat Jenderal Pajak), bertindak sebagai Principal yang mewakili kepentingan masyarakat dalam mengumpulkan pajak untuk membiayai pengeluaran negara dan Wajib Pajak Badan (Perusahaan) bertindak sebagai Agent yang memiliki kewajiban untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) menjelaskan situasi dimana perilaku seseorang dalam mentaati perintah atau aturan yang ditetapkan. Dalam konteks perpajakan, kepatuhan mengacu pada pemenuhan kewajiban, baik secara formal maupun material, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan salah satu implementasi dari *tax management* yang legal dan aman dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan yang ada. *Tax management* yaitu upaya perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara efektif serta meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan untuk keberlanjutan bisnis. *Tax avoidance* adalah strategi legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan celah atau ketentuan yang ada dalam peraturan undang-undangan perpajakan. Oleh karena itu *tax avoidance* dianggap sebagai penghindaran pajak yang legal dan sah, karena tidak melanggar ketentuan yang ada.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan operasionalnya, sehingga profitabilitas dapat menjadi acuan investor maupun kreditor untuk menilai seberapa baik kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Di pasar modal, para investor sangat memperhatikan kinerja dan kemampuan perusahaan dan hal ini masih menjadi daya tarik dalam kegiatan jual beli saham. Efektivitas manajemen dapat terlihat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, yang dapat terlihat melalui rasio ini. Perusahaan dianggap mempunyai rentabilitas yang baik apabila mampu menjangkau target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aset maupun modal yang dimiliki (Kasmir, 2019). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berpotensi meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Leverage

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari dua kategori, yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Ketika perusahaan memilih untuk menggunakan pendanaan eksternal dalam bentuk utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya, hal ini akan mengakibatkan timbulnya beban bunga. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang sehat idealnya memiliki modal yang lebih besar daripada utang yang

dimilikinya. Oleh karena itu, semakin besar tingkat rasio utang, semakin besar pula potensi risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur penting bagi investor yang membuat keputusan investasi. Ukuran ini dapat mempengaruhi tingkat resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Secara umum perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki teknologi dan sistem yang lebih modern, yang akan memudahkan manajemen untuk mengelola aset perusahaan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaannya, semakin besar pula tingkat produksi yang dilakukannya. Hal ini akan secara langsung berdampak pada peningkatan keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah sebuah organisasi independen yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Kehadiran dewan komisaris independen diharapkan dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan dan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen, tujuannya untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh pihak manajemen ini dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Keberadaan mereka diharapkan akan mendorong pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, adil, bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, dewan komisaris perusahaan harus beranggotakan minimal dua anggota, di mana proporsi komisaris independen tidak boleh kurang dari 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Semakin banyaknya komisaris independen, sistem pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih ketat dan semakin tinggi pula efisiensi penggunaan aset perusahaan.

Keterkaitan antar Variabel dan Hipotesis

Setelah meninjau literatur dan penelitian penelitian sebelumnya, maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

ROA memperlihatkan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Peningkatan keuntungan perusahaan ini memiliki korelasi yang positif dengan peningkatan ROA, yang menandakan bahwa profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya didukung oleh manajemen keuangan yang baik. Salah satu strategi yang diterapkan dalam manajemen keuangan untuk menjaga profitabilitas adalah perencanaan pajak (*tax planning*). Dengan demikian, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, hal ini cenderung mendorong berbagai upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penjelasan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* secara parsial, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* bisa dikenali melalui kebijakan pendanaan yang diterapkan. Salah satu aspek dari kebijakan pendanaan tersebut

adalah proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung akibat utang yang dimiliki. Kondisi ini berpotensi menurunkan laba perusahaan, yang pada akhirnya akan mengakibatkan pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Berdasarkan penjelasan yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* secara parsial, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar dan kecilnya perusahaan, yang mencerminkan tingkat stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk mendukung aktivitas ekonominya. Perusahaan yang termasuk dalam kategori besar cenderung lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan besar didukung oleh sumber daya yang besar, salah satunya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam perencanaan pajak, sehingga dapat menekan beban pajak secara optimal. Berdasarkan penjelasan yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* secara parsial, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Dewan komisaris independen adalah sebuah organisasi independen yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Semakin banyaknya komisaris independen, sistem pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih ketat dan semakin tinggi pula efisiensi penggunaan aset perusahaan. Pengawasan yang ketat ini membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga dapat meminimalkan potensi terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penjelasan yang berkaitan dengan pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* secara parsial, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Tujuan dari penelitian kausalitas yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antar dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antar variabel independen dan variabel dependen yang dipilih oleh peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil berasal dari perusahaan subsektor Produk Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, sebanyak

17 perusahaan dalam subsektor Produk Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai populasi. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dimana penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, proses pemilihannya dilakukan secara tepat sasaran. Berikut ini adalah kriteria yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang diambil.

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang subsektor Produk Logam dan Sejenisnya, yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan.
2. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen.
3. Perusahaan yang menampilkan informasi lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	53	-,124	,130	,01189	,054761
Leverage	53	,187	4,948	1,53547	1,407934
Ukuran Perusahaan	53	14,863	28,432	23,28898	4,645346
Dewan Komisaris Independen	53	,250	,500	,37119	,071072
Tax Avoidance	53	-,426	,691	,10692	,249070
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS (2025)

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -0,124 serta nilai tertinggi sebesar 0,130. Nilai rata-rata profitabilitas yang diperoleh sebesar 0,01189 dengan standar deviasi yang lebih tinggi sebesar 0,054761. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,187 serta nilai tertinggi sebesar 4,948. Nilai rata-rata *leverage* yang diperoleh

sebesar 1,53547 dengan standar deviasi yang lebih rendah sebesar 1,407934.

Hasil analisis deskriptif pada tabel

4.2 memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 14,863 serta nilai tertinggi sebesar 28,432. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang diperoleh sebesar 23,28898 dengan standar deviasi yang lebih rendah sebesar 4,645346.

Hasil analisis deskriptif pada tabel

4.2 memperlihatkan bahwa variabel dewan komisaris

independen memiliki nilai terendah sebesar 0,250 serta nilai tertinggi sebesar 0,500. Adapun nilai rata-rata dewan komisaris independen yang diperoleh sebesar 0,37119 dengan standar deviasi yang lebih rendah sebesar 0,71072. Hasil analisis deskriptif pada tabel

4.2 memperlihatkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai terendah sebesar

-0,426 serta nilai tertinggi sebesar 0,691. Nilai rata-rata profitabilitas yang diperoleh sebesar 0,10692 dengan standar deviasi yang lebih tinggi sebesar 0,249070.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, serangkaian uji asumsi klasik harus dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi syarat untuk menghasilkan model linier yang baik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Namun, hasil uji normalitasnya dengan menggunakan pengujian One- Sample Kolmogorov ternyata hasilnya data abnormal, sehingga dilakukan outlier yang menghasilkan data observasi akhirnya yaitu sebanyak 53 data observasi dari yang sebelumnya 70 data observasi. Penelitian ini sudah melalui proses uji asumsi klasik yang dibutuhkan dan semuanya sudah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453	,206	,139	,231071

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS (2025)

Hasil uji adjusted R² pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,139 mengindikasikan bahwa variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen) secara bersama- sama menjelaskan 13,9% dari variasi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya periode 2019-2023. Artinya, sekitar 13,9% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Simultan/Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,663	4	,166	3,104	,024 ^b
	Residual	2,563	48	,053		
	Total	3,226	52			

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS (2025)

Hasil uji F yang tercantum dalam tabel ANOVA 4.9 menunjukkan nilai F sebesar 3,104 dengan nilai signifikansi 0,024. Dengan nilai signifikansi yang lebih rendah daripada nilai alpha 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Hal ini dikarenakan pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya pada periode 2019- 2023 variabel profitabilitas ini mempunyai pengaruh yang paling dominan diantara variabel lainnya terhadap *tax avoidance*. Meskipun pada uji t hanya variabel profitabilitas yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, tetapi pada saat dilakukan uji F, seluruh variabel independen memberikan kontribusi dalam mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya pada periode 2019- 2023.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi

Parsial/Uji t Coefficients^a

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient		
		t	Sig.

Model	B	Std. Error	Beta	coefficients
1 (Constant)	,418	,233		1,793,079
Profitabilitas	1,405	,592	,309	2,375,022
Leverage	-,045	,023	-,252	-1,930,060
Ukuran Perusahaan	-,005	,007	-,097	-,743,461
Dewan Komisaris Independen	-,373	,453	-,106	-,823,415

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS (2025)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.10 memperlihatkan nilai t- hitung profitabilitas (ROA) sebesar 2,375 dengan koefisien 1,405 dan nilai signifikansi 0,022. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini menyebabkan hipotesis terhadap **H1 diterima**, sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan peningkatan nilai ROA berbanding lurus dengan besarnya keuntungan yang yang dihasilkan oleh perusahaan, keuntungan yang meningkat ini berimbas pada kenaikan pajak penghasilan yang harus dibayarkan, sehingga kondisi tersebut memicu perusahaan condong melakukan upaya praktik penghindaran pajak supaya beban pajak yang ditanggungnya kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Ubu Mukin dan Yunia Oktari (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Meskipun demikian, hasil penelitian penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati et al (2019) yang mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.10 memperlihatkan nilai t- hitung *leverage* sebesar -1,930 dengan koefisien -0,045 dan nilai signifikansi 0,060. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menyebabkan hipotesis terhadap **H2 ditolak**, sehingga *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan perusahaan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan hutang karena akan menimbulkan beban bunga yang dibayarkan di luar pokok hutangnya, terutama pada hutang jangka panjang beban bunga yang harus dibayarkannya akan semakin tinggi. Apabila perusahaan terlalu bergantung pada hutang dalam pendanaannya, maka akan terjadi pemupukan hutang dan beban bunga. Perusahaan juga berupaya untuk menjaga laporan keuangan agar

tetap sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga tetap terjaganya kepercayaan kreditur terhadap perusahaan itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Miftah Rahman Amir (2023) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Meskipun demikian, hasil penelitian penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati et al (2019) yang mengungkapkan bahwa variabel *leverage* ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan rasio hutang perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai aktivitas guna meminimalkan beban pajaknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.10 memperlihatkan nilai t- hitung ukuran perusahaan sebesar -0,743 dengan koefisien -0,005 dan nilai signifikansi 0,461. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menyebabkan hipotesis terhadap **H3 ditolak**, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan baik perusahaan yang berkembang besar maupun kecil tidak memiliki imbas yang signifikan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Lebih lanjut, perusahaan besar juga lebih memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya guna menarik investor dalam penanaman modal, sehingga perusahaan condong tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Dewi Kurnia (2020) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Meskipun demikian, hasil penelitian penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ubu Mukin dan Yunia Oktari (2019) yang mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.10 memperlihatkan nilai t- hitung dewan komisaris independen sebesar -0,823 dengan koefisien -0,373 dan nilai signifikansi 0,415. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menyebabkan hipotesis terhadap **H4 ditolak**, sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran dewan komisaris independen tidak serta merta mempengaruhi pengambilan keputusan terkait kebijakan perpajakan perusahaan, termasuk tindakan penghindaran pajak. Sebab, keputusan dalam melakukan penghindaran pajak merupakan wewenang pihak internal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Anisya Pratama Putri (2023) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Meskipun demikian, hasil penelitian penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo dan Risa Aulia Rana (2021) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan

dewan komisaris independen menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilita (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
2. Variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
3. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
4. Variabel Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Saran

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan tertentu yang perlu diperbaiki dalam menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta keberadaan dewan komisaris independen terhadap praktik *tax avoidance*. Mengingat hal tersebut, merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan ini untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan komprehensif. Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

1. Cakupan penelitiannya dapat diperluas dengan mengamati sektor lainnya yang terdaftar di BEI, dengan memperhatikan periode waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
2. Disarankan agar peneliti selanjutnya memasukkan faktor lain yang berpotensi mempengaruhi *tax avoidance*, seperti *corporate social responsibility*, *inventory intensity*, *capital intensity*, kepemilikan pemerintah, dan lainnya yang berkontribusi pada *tax avoidance*, serta mengintegrasikan variabel moderasi atau *intervening* guna memperkaya hasil penelitian.
3. Untuk mencapai pendapatan negara yang lebih optimal, pemerintah melalui DJP perlu mengawasi dengan ketat praktik *tax avoidance* pada perusahaan berprofit tinggi. Diharapkan dengan pengawasan ini, pemerintah mampu meminimalkan celah hukum yang memungkinkan praktik tersebut demi meningkatkan

penerimaan negara untuk kesejahteraan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fidel S.E., S.H., M.M., B. (2010). *Cara Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ilyas, W. B., & Priantara, D. (2014). *Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Risiko*. Penerbit IN MEDIA.
- Kurnia, D., & Suhono. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak 2014-2019*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Pangestu, I. T., & Nasution, R. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulastris, & Huda, S. (2022). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Jurnal

Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.

Amir, M. R. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Cahaya, N. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021).

Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.

Hayani, N. S., & Darmawati, D. (2023). Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Transfer. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2397–2408.

Hidayah, N., & Ernandi, H. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(2), 15.

Jecky, M. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2017-2020 yang terdaftar di bej). *Universitas Pakuan*.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.

Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Unimus*, 9(1), 40.

Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance. *In Search*, 19(2), 263–267.

Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.

Nunes, J. X. B., Hendrajaya, Apriliyani, R., & Supriyanto, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Rindam IX Udayana. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 104–

116.

Okadi, N. (2020). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Universitas Buddhi Dharma*, 13.

- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.
- Putri, A. P. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Deferred Tax Expense, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2018-2022. *IAIN Surakarta Repository*.
- Shantikawati, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Susan, A. N., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Leverage , Capital Intensity , Sales Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Trijurnal*, 3(1), 877–888.
- Viryatama, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Skripsi Fakultas Bisnis Universitas Buddi Dharma Tangerang*.
- Wibawa, D. (2014). Pengertian Pajak, Tax Palnning, Tax Avoidance, Good Corporate Governace dan Nilai Perusahaan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11–40.

Website

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. [PT Bursa Efek Indonesia](#)